



Mengungkap Pengaruh Algoritma Youtube pada Anak: Bagaimana Sosialisasi di Yayasan Al-Bathin Membantu Orang Tua Mengendalikan Konten Digital

Shabrina Syntha Dewi^{1*}, Muhammad Fajar B², Ridwan Daud Mahande³, Syahrul⁴, Faizah Khaeruddin⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Raya Parang Tambung, Makassar, Sulawesi Selatan, 90224, Indonesia

Email: shabrinasd@unm.ac.id^{1*}, fajarb@unm.ac.id², ridwandm@unm.ac.id³, syahrul@unm.ac.id⁴, faizah.khaeruddin@unm.ac.id⁵

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Algoritma YouTube;
Literasi Digital;
Perilaku Anak;
Pengawasan Orang
Tua;

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema sosialisasi dampak algoritma YouTube terhadap perkembangan perilaku anak dilaksanakan di Yayasan Al-Bathin Gowa. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran orang tua dan pendidik mengenai pengaruh algoritma YouTube terhadap perilaku anak-anak. Algoritma YouTube mempengaruhi preferensi konten anak, yang dapat berdampak positif maupun negatif pada perkembangan mereka. Melalui kegiatan ini, peserta mendapat pemahaman tentang cara kerja algoritma, potensi dampak, dan langkah preventif untuk meminimalkan efek negatifnya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi digital dan peran mereka dalam mengawasi konsumsi media digital oleh anak-anak. Diharapkan, orang tua dan pendidik dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak di era digital.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Di era digital, platform YouTube telah menjadi media hiburan dan pembelajaran utama bagi anak-anak, dengan konten yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Namun, algoritma YouTube yang mempromosikan keterlibatan pengguna sering kali membawa anak-anak kepada konten yang kurang sesuai, termasuk konten tidak pantas yang dapat memengaruhi perkembangan perilaku mereka (Sarwar et al., 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun YouTube Kids dirancang untuk aman, platform ini masih memiliki celah yang memungkinkan anak-anak mengakses konten yang bersifat negatif (Papadamou et al., 2019) dan mengakibatkan risiko perilaku kompulsif atau ketergantungan pada teknologi (Yousaf & Nawaz, 2022)

*Email penulis korespondensi: shabrinasd@unm.ac.id

Diterima 02 Juni 2024; Disetujui 30 Juli 2024

Tersedia secara daring 30 Juli 2024

Dipublikasikan oleh *Lontara Digitech Indonesia*

Algoritma rekomendasi YouTube, yang didorong oleh kepentingan komersial, cenderung memprioritaskan keterlibatan di atas keamanan, menyebabkan distorsi konten anak menjadi kurang edukatif atau bahkan mengandung unsur kekerasan tersembunyi (Paolillo et al., 2020). Lebih jauh lagi, anak-anak dengan usia yang lebih muda memiliki keterbatasan dalam membedakan antara konten yang bersifat edukatif dengan konten hiperrealitas yang diproduksi secara komersial (O'Connor et al., 2023). Dalam konteks Indonesia, banyak anak-anak mengakses YouTube tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua, memperbesar risiko paparan konten yang tidak pantas (Sintawati et al., 2021).

Pengawasan orang tua dan peningkatan literasi digital menjadi solusi penting untuk mengatasi tantangan ini. Riset menunjukkan bahwa orang tua yang memahami cara kerja algoritma YouTube lebih mampu memanfaatkan fitur pengendalian orang tua untuk membatasi akses anak terhadap konten negatif (Alqahtani et al., 2023). Dengan demikian, meningkatkan kesadaran orang tua dan pendidik terhadap implikasi algoritma ini menjadi langkah strategis untuk menciptakan ekosistem digital yang lebih aman bagi anak-anak (Balcombe & Leo, 2023).

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk memastikan keterlibatan dan pemahaman yang optimal dari para peserta. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan literasi digital orang tua dan pendidik terkait dampak algoritma YouTube terhadap anak-anak. Metode ini mencakup berbagai pendekatan, mulai dari survei awal untuk identifikasi kebutuhan, penyusunan materi yang sesuai, hingga pelaksanaan kegiatan yang melibatkan interaksi aktif dan evaluasi untuk memastikan pemahaman peserta.

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah penjelasan detail dari masing-masing tahapan:

2.1 Tahap 1: Persiapan

- a. Survei Awal dan Identifikasi Masalah
 - Tim pengabdian melakukan survei terhadap orang tua dan pendidik di Yayasan Al-Bathin Gowa untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi terkait penggunaan YouTube oleh anak-anak.
 - Hasil survei digunakan sebagai dasar untuk menyusun materi sosialisasi yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta.
- b. Penyusunan Materi Sosialisasi
 - Berdasarkan hasil survei, tim menyusun materi yang mencakup pengenalan algoritma YouTube, dampak konten yang tidak sesuai usia anak, serta pentingnya pengawasan orang tua.
 - Materi disusun agar mudah dipahami oleh peserta, dengan menggunakan contoh-contoh konkret dan ilustrasi yang relevan.
- c. Koordinasi dengan Mitra
 - Tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak Yayasan Al-Bathin Gowa untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan memastikan kehadiran peserta.

2.2 Tahap 2: Pelaksanaan

- a. Pembukaan Kegiatan
 - Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Ketua Tim Pengabdian. Peserta diberikan gambaran umum tentang tujuan kegiatan dan pentingnya memahami dampak algoritma YouTube terhadap anak.

- b. Penyampaian Materi
 - Materi disampaikan dalam bentuk presentasi yang interaktif, mencakup:
 1. Pengenalan Algoritma YouTube: Cara kerja algoritma YouTube dalam merekomendasikan konten berdasarkan preferensi pengguna.
 2. Dampak Positif dan Negatif: Dampak positif seperti akses ke konten edukatif dan pengembangan minat, serta dampak negatif seperti paparan konten tidak sesuai usia dan ketergantungan pada teknologi.
 3. Strategi Pengawasan: Tips dan strategi yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam mengawasi penggunaan YouTube, seperti penggunaan fitur parental control dan pembatasan waktu akses.
- c. Diskusi Interaktif
 - Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi interaktif untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi bersama terkait permasalahan yang dihadapi.
 - Diskusi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling belajar dari pengalaman satu sama lain.
- d. Sesi Tanya Jawab
 - Sesi tanya jawab dilakukan setelah diskusi interaktif. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan lebih spesifik terkait materi yang telah disampaikan. Tim pengabdian memberikan jawaban dan penjelasan yang lebih mendetail untuk memastikan setiap peserta memahami topik yang dibahas.
- e. Dokumentasi Kegiatan
 - Selama kegiatan berlangsung, dilakukan dokumentasi berupa foto dan video yang mencakup seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, hingga diskusi interaktif dan sesi tanya jawab.
 - Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran visual mengenai proses pelaksanaan kegiatan serta sebagai bahan laporan dan publikasi kegiatan. Foto-foto yang diambil meliputi suasana penyampaian materi, interaksi antara pemateri dan peserta, serta kegiatan diskusi. Dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti fisik keterlibatan peserta dalam kegiatan dan dapat digunakan sebagai bahan promosi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

2.3 Tahap 3: Evaluasi

- a. Evaluasi Pemahaman Peserta
 - Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan.
 - Kuesioner ini berisi pertanyaan terkait cara kerja algoritma YouTube, dampak yang mungkin terjadi, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi dampak negatif.
- b. Umpan Balik Peserta
 - Peserta juga diminta memberikan umpan balik mengenai kegiatan sosialisasi, termasuk aspek yang paling bermanfaat dan area yang masih perlu ditingkatkan.
 - Umpan balik ini digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman orang tua dan pendidik tentang bagaimana algoritma YouTube bekerja dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku anak-anak. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta, terdapat peningkatan pemahaman sebesar 85% terkait cara kerja algoritma YouTube dan potensi dampaknya terhadap

anak-anak. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta (70%) tidak menyadari bahwa algoritma YouTube dapat mengarahkan anak-anak ke konten yang tidak sesuai usia mereka. Setelah kegiatan, hampir seluruh peserta (95%) memahami pentingnya pengawasan orang tua dalam mengendalikan konsumsi konten digital anak-anak. Kegiatan sosialisasi terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi

Selain itu, diskusi interaktif menunjukkan bahwa 80% peserta mulai menyadari pentingnya penggunaan fitur parental control dan membatasi waktu akses YouTube untuk anak-anak. Mereka juga menyatakan kesadaran akan dampak negatif seperti ketergantungan pada perangkat digital dan paparan terhadap konten yang tidak pantas. Hasil diskusi ini memperlihatkan bahwa peserta menjadi lebih proaktif dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas online anak-anak.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa adanya partisipasi aktif dari peserta dalam berbagi pengalaman terkait tantangan dalam mengawasi konsumsi media digital anak-anak berkontribusi pada peningkatan pemahaman bersama. Sebanyak 60% peserta berbagi pengalaman mengenai anak-anak yang telah terpapar konten yang tidak sesuai dan bagaimana mereka berusaha mengatasinya. Diskusi ini menghasilkan berbagai solusi yang dapat diterapkan oleh peserta lain, seperti penerapan kontrol waktu layar dan pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak. Kegiatan diskusi dan tanya jawab ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam membimbing anak-anak menggunakan YouTube secara bijak. 90% peserta menyatakan bahwa mereka akan menerapkan strategi yang diperoleh selama kegiatan sosialisasi untuk mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari YouTube bagi anak-anak. Hal ini mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam menciptakan kesadaran akan literasi digital dan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran orang tua dan pendidik terhadap dampak algoritma YouTube pada anak-anak. Mereka menyadari pentingnya peran pengawasan dalam memastikan konten yang dikonsumsi anak-anak bersifat edukatif dan aman. Diharapkan, kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan untuk memperkuat literasi digital di kalangan orang tua dan pendidik, serta mengurangi dampak negatif media digital pada anak-anak. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar sosialisasi dilakukan dengan lebih banyak sesi praktik langsung, seperti penggunaan parental control, agar orang tua dapat lebih mudah menerapkan ilmu yang didapat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar atas dukungan dan kepercayaannya melalui Dana Hibah PNBPN yang telah menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Kami juga menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Al Bathin Gowa selaku mitra, yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini. Tak lupa, terima kasih kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif. Antusiasme dan kontribusi peserta semua telah menjadi inspirasi bagi kami untuk terus berusaha memberikan dampak positif bagi masyarakat. Semoga sinergi ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas di masa mendatang.

REFERENSI

- Alqahtani, S., Yafooz, W., Alsaedi, A., & Syed, L. (2023). Children's safety on YouTube: A systematic review. *Applied Sciences*.
- Balcombe, L., & Leo, D. (2023). The impact of YouTube on loneliness and mental health. *Informatics*, 10(2), 39.
- O'Connor, J., Fotakopoulou, O., Johnston, K., Kewalramani, S., & Ludgate, S. (2023). Resisting hyperreality? Talking to young children about YouTube and YouTube Kids. *Contemporary Issues in Early Childhood*.
- Paolillo, J. C., Harper, B., Boothby, C., & Axelrod, D. (2020). YouTube children's videos: Development of a genre under algorithm.
- Papadamou, K., Papasavva, A., Zannettou, S., Blackburn, J., Kourtellis, N., Leontiadis, I., Stringhini, G., & Sirivianos, M. (2019). Disturbed YouTube for kids: Characterizing and detecting inappropriate videos targeting young children. *Proceedings of the 14th International Conference on Web and Social Media (ICWSM)*, 522–533.
- Sarwar, M. A., Ahmad, D., & Tabassum, S. (2023). Effect of YouTube kids' app content on children's behavior. *Global Digital & Print Media Review*.
- Sintawati, I. D., Widiarina, W., & Mariskhana, K. (2021). Application of the C4.5 algorithm on the effect of watching YouTube videos on the development of early childhood creativity. *Sinkron*, 6(1).
- Yousaf, K., & Nawaz, T. (2022). A deep learning-based approach for inappropriate content detection and classification of YouTube videos. *IEEE Access*, 10, 16283–16298.